

Implementasi Metode Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Mlawang Klakah

Moh. Syaiful Rizal^{1*}, Aminatuz Zahroh²

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Syarifuddin

² Institut Agama Islam Syarifuddin

¹moh.syaifulrizal11@gmail.com, ²aminatuszahro@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 01 Maret 2024 Diterima: 05 Maret 2024 Diterbitkan: 09 Maret 2024 Kata Kunci: Metode PPTQ, Terjemah Al-Qur'an,	Mempelajari al-Qur'an membutuhkan metode untuk bisa memahaminya. Salah satu metode yang di teliti oleh peneliti yakni metode PPTQ. Metode PPTQ dapat diajarkan sejak usia dini. Akan tetapi, ketika ia lancar membaca al-Qur'an sejak usia dini, mulai mempelajari maknanya dan menanamkan dalam dirinya bacaan, pengucapan, dan makna al-Qur'an, maka terbentuklah generasi al-Qur'an. Riset ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode PPTQ dalam menerjemahkan al-Qur'an, mengetahui kemampuan santri dan menemukan faktor pendukung serta penghambat selama pelaksanaan di Pesantren Darun Najah Petahunan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset menyebutkan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode PPTQ santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin merasa lebih muda dalam mempelajari pelajaran terjemah al-qur'an. Karena dengan metode ini santri menerjemahkan kata per-kata lebih muda dalam memahaminya.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Selain sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an juga sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw. sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan di mana pun (Shihab et al., 1996). Bimbingan Allah melalui kitab suci Al-Qur'an adalah cara yang digunakan Allah agar manusia selalu dalam posisi mengembangkan sifat-sifat asalnya dalam bentuk beribadah kepada-Nya (Supadi & Sarjuni, 2015). Hal ini nampak jelas bahwa fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai sarana menuju akhirat.

Al-Qur'an diturunkan untuk dipahami lalu diikuti sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana firman Allah Swt. menyatakan:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya (memahami dan merhayatinya) dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai akal fikiran (yang jernih).*

Berdasarkan ayat di atas nampak jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk dipahami, dimengerti, diperhatikan dan dihayati, agar selanjutnya bisa diamalkan perintah dan larangannya serta diikuti petunjuknya. Namun bagaimana kaum muslimin bisa memahami, mengerti dan menghayati Al-Qur'an, sedangkan ia berbahasa Arab, sementara mayoritas umat Islam justru bukan dari bangsa Arab saja, maka diperlukan upaya-upaya agar bisa menguasai bahasa Arab agar Al-Qur'an bisa benar-benar berfungsi sebagai pedoman hidup yang tidak cukup hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja. Sayangnya secara riil tidak semua umat islam di Indonesia menguasai bahasa Arab. Ini artinya, diperlukan solusi bagi mereka yang tidak menguasai bahasa Arab agar tetap dapat memahami Al-Qur'an meskipun tanpa kemampuan bahasa Arab yang memadai. Salah satunya adalah dengan menyajikan kursus-kursus maupun pelatihan-pelatihan atau kajian bahasa Al-Qur'an yang praktis dan sistematis, seperti kajian terjemah Al-Qur'an.

Terjemah Al-Qur'an adalah salah satu metode memahami Al-Qur'an (Makbuloh, 2012). Menggunakan terjemah untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu cara mudah yang bisa kita lakukan sebagai muslim, terutama bagi orang-orang yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu (mother tongue), yaitu bahasa

pertama yang diperoleh dan dikuasai seseorang dan dijadikan alat komunikasi sehari-hari. Melalui terjemah sesungguhnya muslim diberi kemudahan untuk mengkaji Al-Qur'an dan dapat memperoleh banyak manfaat dari kitab mulia ini.

Penerjemahan atau alih bahasa merupakan suatu keniscayaan. Tak mungkin masyarakat suatu bangsa mengetahui bahasa bangsa-bangsa lainnya tanpa mengetahui arti dari bahasa suatu bangsa tersebut. Di situlah urgensi kehadiran penerjemah atau pengalih bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Terjemahan menjadi kebutuhan dalam setiap proses transformasi ilmu di berbagai peradaban dan budaya (M. Hanafi, 2019).

Terjemah adalah menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Terjemah Al-Qur'an berarti menyalin atau memindahkan dari bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa kedua (Indonesia). Model terjemah secara umum ada dua, yaitu terjemah harfiyah (lafdziyah) yaitu menterjemahkan makna "bahasa" Al-Qur'an kata per kata ke dalam bahasa lain sesuai dengan kemampuan dan daya serap penerjemah bahasa Al-Qur'an dan bahasanya sendiri. Kemudian terjemah maknawiyah, yaitu menterjemahkan makna "kandungan" bahasa Al-Qur'an secara tepat dan benar berdasarkan keyakinan penerjemah (Makbuloh, 2012).

Terjemah Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya berarti memindahkan Al-Qur'an dari bahasa aslinya ke dalam bahasa selain Al-Qur'an, tetapi berarti juga penafsiran terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu gerakan terjemah Al-Qur'an memiliki urgensi yang harus dikembangkan, selain merespon perubahan yang terjadi begitu cepat atau pun mengcounter pemikiran miring terhadap Al-Qur'an.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak metode terjemah Al-Qur'an diantaranya adalah metode Manhaji, Granada. Tamyiz. Nasr dan Safinda (Nurdin, 2005). Karena metode ini banyak diterapkan di masyarakat awam. maka metode ini mulailah dikenalkan ke pondok pesantren, kemudian mulailah para kiyai dan ustadz beramai-ramai membuat materi yang sesuai dengan kemampuan anak pesantren, diantara metodenya yaitu bernama PPTQ SAFINDA Surabaya, metode ini diterapkan di pondok dan luar pondok terutama di Jawa timur, tidak lama kemudian karena kesibukan masing-masing tim SAFINDA, kemudian salah satu dari pengurus program tersebut yang bernama KH. Muhammad Muslih izin untuk mendirikan program terjemah Al-Qur'an yang memang difokuskan kepada pondok pesantren, akhirnya beliau pun mulai mengumpulkan para asatidz untuk membuat tim dan menyusun materi- materi terjemah Al-Qur'an dan cara cepat membaca kitab kuning yang seimbang dengan kemampuan anak pesantren, dan tentunya materi tersebut tidak jauh berbeda dari materi yang diterapkan di PPTQ SAFINDA tadi (M. Rofiq, 2023). Sehingga terciptalah program PPTQ dengan buku materi yang berjudul Rangkuman Metode Praktis Metode Praktis dan Menterjemah Al-Qur'an (Nurdin, 2005).

Metode terjemah ini dikembangkan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Mlawang Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang sejak tahun 2013 hingga kini metode ini masih berjalan aktif dan metode ini dijadikan program unggulan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Metode ini bertujuan untuk memudahkan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an, metode ini mempunyai selokan yaitu: *Moco Qur'an angen-angen sak ma'nane* (Penerjemah, n.d.).

Melihat dari selogan di atas metode ini diciptakan bertujuan untuk memudahkan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Terciptanya metode ini disebabkan karena masyarakat dan para santri di Indonesia hanya sampai ke tahap membacanya saja. padahal Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan sebagai pedoman hidup manusia yang tentunya harus dipahami isinya.

Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu sulitnya santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an yang berbahasa Arab selain itu santri juga dituntut untuk memahami ilmu agama yang semuanya itu berpusat pada kitab Al-Qur'an. Kesulitan yang lain adalah tentang materi yang berhubungan dengan cara menterjemahkan Al-Qur'an yang meliputi ilmu nahwu, sharaf dan balaghohnya. Kebanyakan seorang santri ketika mempelajari ilmu ini banyak yang mengeluh di samping materinya yang rumit juga kitab yang bersangkutan juga berbahasa Arab.

Dengan adanya program pelatihan terjemah Al-Qur'an ini diharapkan agar santri bisa menterjemahkan Al-Qur'an dengan mudah dan senang. Karena di dalam metode ini cara penyampaiannya sangat detail dan materinya sudah berbentuk buku yang berbahasa Indonesia, di samping itu materi yang bersifat hafalan sudah dirangkum menjadi sebuah lagu yang mudah diingat. Melalui fenomena tersebut serta mengingat betapa pentingnya memahami Al-Qur'an dan mempermudah memahami santri belajar memahami Al-Qur'an. Maka dari itulah peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terkait "Implementasi Metode Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Mlawang Klakah".

Sebagai bahan informasi dan gambaran terkait penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: (1) Ahmad Zainuddin, Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menterjemahkan Al-Quran di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu; (2) Sri Utami, Praktik terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda Studi Analisis Fenomenologi Program Terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan; (3) Nurelah, Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri); (4) Iftitahul Khoiriyah, Penerapan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember; (5) Renal Sipangidoan Siregar, Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Mlawang Klakah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Melalui pendekatan penelitian ini peneliti berharap agar mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana Implementasi Metode Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) dalam menerjemahkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Desa Mlawang Klakah. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Desa Mlawang kec. Klakah kab. Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ)

Kata terjemah diambil dari bahasa Arab Al Tarjamah atau Ar Turjuman Dalam bahasa Arab kata tersebut memiliki empat makna. pertama menyampaikan perkataan orang yang belum mendengar nya, kedua menjelaskan makna perkataan dengan bahasa yang sama, ketiga menjelaskan maksud perkataan dengan bahasa lain, keempat memindahkan perkataan dari bahasa satu ke bahasa yang lain (Kholis, 2009).

Program PPTQ merupakan Program Pelatihan Terjemah Al- Qur'an yang menggunakan sebuah metode cara cepat untuk mempelajarinya Program ini juga sekaligus menyediakan susunan tatanan bahasa Arab dengan cara sederhana, mudah dan praktis. Terjemah dibagi menjadi dua yang pertama terjemah harfiah atau lafdziyah yaitu memindahkan perkataan dari bahasa satu ke bahasa lain dengan tetap memperhatikan keamaan susunan kata dan urutan nya dan menyebutkan semua makna pada kalimat asalnya Kedua tarjamah matafsiriah atau terjemah makna menjelaskan makna perkataan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan susunan dan urutan kata dan tidak menyebutkan semua makna yang terkandung di dalamnya, seperti kandungan sastra (Kholis, 2009).

Tahapan-tahapan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ)

Tahapan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an ini dimulai dari menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada murid dan setiap materi memiliki tahapan jenjang tersendiri. Tahapan ini dibagi menjadi tiga, pertama materi untuk jenjang dasar kedua materi untuk jenjang menengah dan yang ketiga materi untuk jenjang atas, untuk materi yang disampaikan dijenjang pemula ialah dengan metode lafdzi. metode lafdzi ini meliputi menterjemahkan kosakata Al Qur'an teknik dasar menterjemah Al Qur'an dengan materi isim jamid (Nurdin, 2005).

Tahap kedua yaitu materi jenjang menengah meliputi penyampaian metode qowaid dengan penyampaian materi tentang pembagian kalimat isim mabnindan mu'rab dan pembagian i'rob Tahapan ketiga yaitu materi jenjang atas yaitu tentang penyampaian tafsir ringkas yang meliputi materi ilmu balaghoh. Maani. Badi' dan Bayan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin di Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin Sido Mulyo ditemukan beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang menggunakan metode ini tahapan tersebut diantaranya adalah:

- Guru membacakan setiap lafadz beserta artinya.
- Peserta didik mengikuti bacaan tersebut.
- Guru dan peserta didik membaca kosakata secara bersamaan.
- Setiap peserta didik ditunjuk untuk menerjemahkan kosakata.
- Setiap peserta didik ditunjuk untuk membaca satu ayat kemudian diterjemahkan serta menyebutkan kaidah kaidah materi yang sudah di sampaikan.
- Setiap peserta didik ditunjuk untuk membaca satu ayat kemudian diterjemahkan serta menyebutkan kaidah kaidah materi yang sudah di sampaikan.

Pada tahapan-tahapan tersebut guru dibantu dengan berbagi media yang sudah disediakan oleh lembaga, seperti media lembaran Al Qur'an dan kamus lafadz Al Qur'an. yang mempunyai dua warna tulisan yaitu hitam dan merah. tulisan Merah berarti kalimat tersebut belum diketahui maknanya oleh peserta didik, jika huruf berwarna hitam, maka lafadz tersebut sudah tentu diketahui oleh peserta didik (Nurdin, 2005).

Kelebihan dan Kelemahan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ)

Kelebihan yang dimiliki metode ini antara lain: Metode PPTQ adalah metode yang sangat mudah untuk di praktekkan dan efisien dalam memahami isi kandungan al-Qur'am, Metode PPTQ ini memberikan akses bagi masyarakat muslim yang belum pernah mengikuti jenjang Pendidikan di tingkat pesantren. Kelemahan Metode ini ialah ada aspek penghafalan lafadz beserta artinya, bagi masyarakat yang berumur dewasa dan lansia (Ar-Rifa'i, 2018).

Implementasi Metode PPTQ dalam Menerjemahkan al-Qur'an

Metode PPTQ merupakan Program Pelatihan Terjemah al-qur'an yakni metode yang mempelajari terjemah al-qur'an sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa arabnya dengan cara sederhana, mudah dan praktis. Alasan dipilihnya metode PPTQ karena materi pada pokok bahasan terjemahan al-qur'an memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Selain itu, metode PPTQ merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana yang cocok digunakan pada mata pelajaran penerjemahan al-qur'an di Pesantren Hidayatul Muftadiin karena menurut Ustad M. Rofiq dengan menggunakan metode ini banyak mendapat segi positif dilihat dari hasil pembelajaran tafsir yang diajarkan pada siswa (Zainuddin, 2018).

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat didominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode menerjemahkan dengan metode PPTQ yang mengadopsi terjemah al-qur'an secara harfiah sangat mempermudah siswa untuk memahami terjemah al-qur'an.

Hal senada juga diungkapkan A. Salman Al-Farisi selaku Ketua Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin bahwa dengan metode PPTQ siswa dapat dengan mudah mengetahui makna al-qur'an kata per kata, sehingga siswa dapat banyak mengerti tentang kosakata bahasa Arab. Selain itu siswa juga mendapat tambahan grammer yang berupa ilmu nahwu dan sharaf yang diberikan bertahap dari juz ke juz tidak diberikan sekaligus (Utami, 2019).

Metode PPTQ selain memberikan materi tata bahasa juga menyajikan pengajaran sastra bahasa Arab yang merupakan ilmu tingkat tinggi dalam pemahaman bahasa yaitu ilmu balaghah, mantiq, ma'ani dan lain-lain. Akan tetapi materi sastra bahasa Arab tersebut diberikan pada juz-juz terakhir karena sangat sulit pelajaran tersebut jika diajarkan pada pelajar pemula.

Siswa tidak dititik beratkan pada menghafal yang terlalu banyak dengan menggunakan metode ini karena jika menghafal terlalu banyak siswa akan merasa bosan dan tidak minat lagi belajar. Selain faktor-faktor diatas yang sudah disebutkan alasan dipilihnya metode PPTQ karena metode ini memberikan pengetahuan dan praktek untuk mengajar ilmu sharaf, ilmu nahwu, ilmu balaghah tanpa menghafal teori-teorinya.

Dalam sebuah metode perlu didukung adanya media yang bisa mengoptimalkan pelaksanaan sebuah metode. Media yang digunakan dalam metode ini adalah alat peraga berupa lembaran- lembaran besar yang dibendel per juz. Tujuan dari alat peraga tersebut adalah memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara detail pada siswa dan siswa dapat fokus terhadap pelajaran. Berbeda jika dengan metode yang tidak menggunakan alat peraga maka tidak semua siswa fokus dengan materi yang diberikan oleh guru pasti masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru bahkan lebih sering lagi yaitu bergurau dengan temannya.

Alat peraga menurut Ustadz A. Salman Al-Farisi sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran dan lebih efektif karena jika menerangkan materi guru akan menulis materi terlebih dahulu di papan tulis akan tetapi jika menggunakan peraga guru akan mempersingkat waktunya dengan langsung menerangkan tanpa menulis materi terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PPTQ harus sudah terencana dalam bentuk program persiapan. Disamping itu guru menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai, memanfaatkan alat-alat yang telah disediakan sebelum mengajar, menggunakan tempat yang sudah diatur dan menggunakan waktu yang telah diperkirakan sebelum melakukan pembelajaran (Nurelah, 2019).

Dalam Menerjemahkan al-qur'an dengan Metode PPTQ, dalam aspek pengajarannya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin mempunyai beberapa tahap, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Guru sebagai pembimbing membacakan kata per kata dari ayat-ayat al-qur'an yang diikuti oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dan menyimak kata yang akan dipelajari. Setelah hal tersebut dilakukan maka guru beserta siswa membacakan lagi kata per kata akan tetapi diikuti juga dengan menguraikan nahwu serta sharafnya. Karena ilmu nahwu sebagai ibunya ilmu dan sharaf sebagai bapaknya ilmu. Dengan demikian maka akan menghasilkan susunan bahasa Arab yang baik.

Kedua, para siswa membacakan kata perkata kemudian guru mengartikannya, hal ini bertujuan agar para siswa dapat mengerti secara detail tentang makna dari kata per kata. Para siswa serentak membacakan dari keseluruhan ayat yang sudah diartikan secara kata per kata, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengartikan makna yang sudah dipelajari menjadi kalimat yang baik dalam mengartikan ayat al-qur'an.

Seusai semua langkah dilakukan maka selanjutnya yakni siswa di tunjuk secara acak untuk membacakan materi yang sudah dipelajari, hal ini juga menguji kemampuan siswa seberapa faham siswa dalam memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran ini yakni guru menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang sudah dipelajari dengan jelas. Dengan model pembelajaran yang telah tersebut diatas dapat dikatakan bahwa metode PPTQ sangatlah mudah untuk cara pembelajarannya karena tidak terlalu rumit dalam aplikasi pembelajarannya.

Alat peraga yang telah disediakan oleh pihak PPTQ cara penggunaannya mudah yakni pada lembaran-lembaran tersebut terdapat 2 warna dalam cetakannya. Warna merah untuk lafadz yang belum pernah dipelajari dan dihafalkan oleh siswa. Dan jika pada lafadz berikutnya ada lafadz yang sama dengan ayat yang sudah pernah disampaikan maka lafadz tersebut dicetak dengan warna hitam. Semakin banyak lafadz yang sudah dipelajari maka semakin sedikit juga lafadz yang bercetak warna merah. Cetakan lafadz warna merah banyak terdapat pada surat al-Baqoroh sehingga surat-surat setelahnya banyak yang bercetak warna hitam. Pada juz- juz terakhir hampir tidak ada sama sekali cetakan lafadz yang berwarna merah.

Hasil observasi dan wawancara kepada salah satu pengajar Metode PPTQ mengatakan bahwasanya dengan menggunakan metode ini banyak mendapat segi positif dilihat dari hasil pembelajaran yang di ajarkan pada santri. Karena pada kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni, Ustadzah sebagai pembimbing membacakan kata per-kata dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh santri.

Hal ini bertujuan supaya santri mengetahui dan menyimak kata yang akan di pelajari, sesudah hal tadi dilakukan maka guru bersama siswa membacakan lagi kata per-kata akan tetapi diikuti juga dengan menguraikan nahwu dan sarafnya. Karena ilmu nahwu menjadi ibunya ilmu dan saraf menjadi bapaknya ilmu.

Dengan cara ini, maka akan menghasilkan susunan bahasa arab yang baik, langkah selanjutnya adalah siswa membacakan kata per-kata dengan lantang dan guru mengartikannya, sehingga siswa dapat memahami kata per-kata tersebut secara rinci, para siswa serentak membacakan dari semua ayat yang sudah diartikan secara kata per kata, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengartikan makna yang sudah dipelajari menjadi kalimat yang baik dalam mengartikan ayat al-Qur'an. Setelah semua langkah selesai, langkah selanjutnya adalah siswa ditunjuk secara acak untuk membaca materi yang sudah mereka pelajari, selain itu juga menguji kemampuan siswa untuk memahami

seberapa faham siswa ketika memahami materi, langkah terakhir dalam proses pembelajaran ini adalah menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang sudah dipelajari oleh guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode PPTQ dalam Menerjemahkan al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan efektif maka diperlukan adanya faktor pendukung yang bisa memaksimalkan metode pembelajaran PPTQ. Adanya siswa dituntut untuk menghafal itu karena dengan menghafal dan memahami makna maka siswa akan lebih mudah untuk menerjemahkan ayat-ayat al-qur'an, banyaknya persamaan lafadz antara ayat satu dengan ayat yang lain membuat siswa menghafalkan kosakata yang hanya sedikit. Seperti contoh lafadz “لَذِي” dalam al-qur'an lafadz ini diulang-ulang kurang lebih sebanyak 815 kali.

Alat peraga juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran metode PPTQ. Dalam cetakan terdapat 2 warna yang berbeda yakni warna merah dan warna hitam. Warna merah menandakan bahwa lafadz tersebut belum pernah dipelajari sedangkan warna hitam menandakan bahwa lafadz tersebut sudah pernah disampaikan. Jika cetakan warna hitam siswa sudah lupa maknanya maka siswa dituntut untuk menghafalkannya lagi.

Manfaat lain dari cetakan yang berbeda warna yaitu mempermudah guru untuk meringankan tugasnya karena materi yang disampaikan semakin sedikit ditandai dengan semakin sedikitnya lafadz yang bercetak warna merah. Selain itu, cetakan yang berbeda warna juga mempermudah siswa untuk langsung menerjemahkan ayat al-qur'an tanpa dipandu oleh guru karena semua lafadz sudah pernah dipelajari dan dihafalkan sehingga guru hanya mengoreksi susunan yang kurang sempurna.

Selain faktor pendukung yang sudah dipaparkan diatas didalam suatu metode juga terdapat faktor penghambat yang menjadikan kendala bagi berlangsungnya penerapan metode PPTQ.

SDM seorang guru mutlak dibutuhkan karena faktor keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi santri, akan tetapi peranan guru dalam penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa. Model pembelajaran guru yang seharusnya diterapkan yakni dengan model pembelajaran yang tidak membosankan (menyenangkan) karena dengan menerapkan model pembelajaran yang lama santri akan merasa bosan dan sulit untuk menerima materi pembelajaran. Seringkali jika dengan model pembelajaran yang kuno guru akan memberikan sanksi pada santri yang tidak mampu menyerap materi dengan baik.

KESIMPULAN

Implementasi Metode PPTQ dalam menerjemahkan al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa santri dapat dengan mudah mengetahui makna al-Qur'an kata per-kata, sehingga siswa dapat banyak mengerti tentang kosa kata bahasa Arab dan metode ini banyak mendapat segi positif dilihat dari hasil pembelajaran yang di ajarkan pada santri. Faktor pendukung dan Penghambat Metode PPTQ dalam menerjemahkan al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan efektif maka diperlukan adanya faktor pendukung yang bisa memaksimalkan metode pembelajaran PPTQ dan terdapat faktor penghambat yang menjadikan kendala bagi berlangsungnya penerapan metode PPTQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Mini Research ini, penulis mengucapkan rasa berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam pengerjaan tugas ini. Berkat dukungan mereka tugas ini bisa selesai, dan semoga tugas ini bisa memberikan sebuah nilai kebahagiaan dan menjadi bahan tuntunan kearah yang lebih baik lagi. Penulis tentunya berharap isi tulisan ini tidak meninggalkan celah, berupa kekurangan atau kesalahan, namun kemungkinan akan selalu tersisa kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rifa'i, M. N. (2018). *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani.
- Kholis, N. (2009). *Studi Al-qur'an*. Kopertais Press.
- M. Hanafi, M. (2019). Problematika Terjemahan Al-Quran: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Quran dan Kasus Kontemporer dalam Suhuf. *Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan*, 4(2), 169.
- M. Rofiq. (2023). *Wawancara*.
- Makbuloh, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, A. (2005). *pembelajaran Terjemah Al Qur'an*. ladang kata.
- Nurelah. (2019). *Implementasi Program Pelatihan Terjemah Alquran (PPTO) Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Penerjemah, T. (n.d.). *(Rangkuman Metode Praktis Membaca Kitab Kuning dan Menterjemah Al-Qur'an)*. Maktabah Yahtadi.
- Shihab, M. Q., Al-Quran, M., Al-Quran, K., Dari, B.-B., Sendiri, A.-Q., Kesejarahan, B.-B., Mushhaf, P., Bukti, P., Al-Quran, K., Turunnya, S., Tujuan, D., & Al-Quran, P. (1996). MEMBUMIKAN AL-QURAN Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. In *Jln. Yodkali* (Vol. 13)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Supadi, D. A., & Sarjuni. (2015). *Pengantar Studi Islam*. Rajawali Press.

- Utami, S. (2019). *Praktik terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda Studi Analisis Fenomenologi Program Terjemah AlQur'an di pondok pesantren Al Fudhola' Pamekasan*.
- Zainuddin, A. (2018). Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menerjemahkan Al-Quran di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu. *Jurnal Univ. Yudarta Pasuruan*.